

# ILMU MENUNTUT PENGAMALAN

Ilmu yang tidak diamalkan, dicela oleh Allah, Rasul-Nya dan kaum mukminin. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ)

"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan

apa-apa yang tiada kamu kerjakan." (Ash-Shaf. 2-3)

\* Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: "Perumpamaan ilmu yang tidak diamalkan seperti harta yang tidak dinafkahkan di jalan Allah."

\* Al-Fudhail rahimahullah berkata: "Seorang alim masih dianggap bodoh atas apa yang ia ketahui, sampai ia mengamalkannya".

\* Malik bin Dinar rahimahullah berkata: "Anda jumpai seseorang yang tidak pernah keliru sedikitpun dalam bicara, namun seluruh perbuatannya tidak lepas dari kekeliruan."

## Wahai saudaraku, muslim dan muslimah!

Allah telah memberikan kemudahan bagi Anda untuk membaca kitab yang bermanfaat ini. Sekarang tinggalah hasil dari apa yang telah anda baca, yakni mengamalkan kandungannya.

♦ Anda telah membaca beberapa ayat dari Al-Qur'an disertai tafsirnya, maka berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengamalkan apa yang telah Anda ketahui dari makna ayat-ayat ini. Sungguh, para shahabat Nabi رضي الله عنه mempelajari Al-Qur'an dari Rasulullah sepuluh ayat, maka mereka tidak menambah lagi sepuluh ayat lain sehingga mereka mengetahui tentang ilmu dan amal yang terkandung di dalamnya. Mereka mengatakan: "Maka kami mengetahui ilmu dan pengamalannya". Sebagaimana hal itu dianjurkan oleh syariat. Ibnu Abbas رضي الله عنه dalam menafsirkan firman Allah: (يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ)

"Mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya," (Al-Baqarah: 121).

ia berkata: yakni mengikutinya dengan sebenar-benarnya. Al-Fudhail berkata, "Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan hanyalah untuk diamalkan, maka orang-orang menjadikan bacaannya sebagai pengamalan."

♦ Anda pun telah membaca beberapa hadits dari Nabi ﷺ, maka segeralah anda memenuhi dan mengamalkannya. Sungguh para shalihin dari umat ini, mereka tidak mempelajari sesuatu kecuali berlomba-lomba untuk menerapkan dan mendakwahkan, sebagai bentuk pelaksanaan sabda Rasulullah ﷺ: (إِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ)

"Jika aku perintahkan kepadamu tentang sesuatu maka lakukanlah sesuai dengan kemampuanmu, dan apa yang aku larang kepadamu maka tinggalkanlah."<sup>(1)</sup> Dan karena takut kepada siksa Allah yang pedih, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

(فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ)

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (An-Nur: 63)

- Di antara contoh tentang hal ini:

Ummul mukminin Ummu Habibah Radhiyallahu Anha meriwayatkan hadits:

(مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ بُنِيَ لَهُ بِهِنَّ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ)

"Siapa saja shalat dua belas rakaat dalam sehari semalam, maka akan dibangun untuknya dengan shalat-shalat itu rumah di surga."<sup>(2)</sup>

Ummul Habibah berkata, "Aku pun tidak pernah meninggalkannya, semenjak aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ."